



| Volume 7, Issue 1, 2024 | Page 14-20 |

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Public Interest in Using Financing in Sharia Banking

Orisa Capriyanti¹, Ismi Azis², Arista Khairunnisa³, Agnes Yolanda⁴, Beta lorena⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nadhlatul Ulama Bengkulu, Indonesia.

¹orisa@stiesnu-bengkulu.ac.id

²ismi-azis@stiesnu-bengkulu.ac.id

³arista_khairunnisa@stiesnu-bengkulu.ac.id

⁴agnes@stiesnu-bengkulu.ac.id

⁵lorenabeta83@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Public Interest;
Financing; Islamic
Banking.

Background: This study aims to determine community interest and factors that influence community interest in RW 02 Nusa Indah, Ratu Agung District, Bengkulu City.

Method: this study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques collected in the form of words, pictures and not numbers by conducting interviews with several entrepreneurs and communities around Nusa Indah, researchers took 8 respondents, 4 of whom were entrepreneurs in Nusa Indah and 4 were local communities by random sampling.

Results: Factors affecting the community in RW 02 Nusa Indah, Ratu Agung District, Bengkulu City, the community has knowledge of Islamic banking, the community has experience in borrowing from Islamic banks, the community has a social structure capable of using Islamic banking financing, and people get socialization and information about sharia banking.

Conclusion: Sharia banking is the right choice for people who want to avoid the sin of usury, for the sake of safety for the afterlife, not a few people who understand religion prefer to do sharia banking transactions.

Received: 05/11/2024

Revised: 29/01/2025

Accepted: 10/02/2025

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi dan keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Menurut Andrianto & Dr.M. Anang Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, fungsi-fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi (qardh) dan menginvestasikan uang untuk keperluan bisnis (melalui mudharabah dan musyarakah). Serta melakukan pengiriman uang dan tukar-menukar uang (al-sharf).

Selain untuk konsumsi juga sebagai tambahan modal usaha. Semakin besar modal yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang usaha untuk dapat dijalankan. Sebaliknya,

semakin kecil atau rendah modal yang dimiliki maka usaha yang dijalankan pun cenderung kecil. Dengan kata lain, laju perkembangan suatu usaha sangat bergantung pada permodalan yang ada serta tingkat kelebihan resikonya.

Pemberian modal untuk modal kerja berbagi hasil, seperti mudharabah, musyarakah, muzara ah, musaqah telah dikenal sejak awal diantara kaum muhajirin dan kaum Ansar. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Sesuai UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang di atur dalam fatwa majelis ulama indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl watawazun) , kemaslahatan (masalah) universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Selain itu, UU perbankan syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi waktu (wakif).

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana dibank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah.

Lembaga keuangan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila minat masyarakat mempunyai antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan minat dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, disamping faktor penyebab lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat masyarakat tentang lembaga keuangan syariah menjadi isu strategi dalam pengembangan lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang. Semakin besar minat masyarakat tentang lembaga keuangan syariah semakin tinggi kemungkinan untuk bertransaksi keuangan syariah.

Kurangnya minat masyarakat dalam untuk menggunakan pinjaman dana pada perbankan syariah dapat berdampak pada persepsi negatif masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah itu sendiri. Disamping itu juga dikarenakan masyarakat indonesia sudah terbiasa dengan lembaga keuangan konvensional menyebabkan sebagian masyarakat sulit untuk melepaskan diri dari lembaga keuangan konvensional yang sudah mendarah daging. Maka dari itu, pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai kemudharatan sistem bunga, kemudian pemahaman tentang prinsip dasar operasional lembaga keuangan syariah sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan syariah dan melepaskan belenggu tersebut (Ikatan Bankir Indonesia; 312).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Fadillah perkembangan perbankan syariah dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensioanal dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat dalam berinvestasi. Pada kenyataannya, masyarakat lebih memilih berinvestasi dibank konvensional adalah berdasarkan tingkat bunga yang ditawarkan.

Pembiayaan adalah badan usaha diluar Bank dan lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan atau melakukan kegiatan usaha seperti sewa guna uasha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan atau pembiayaan konsumen seperti kredit mobil, gadai mobil.

Perbankan syari'ah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat islam. Secara istilah pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasional dan produknya menganut prinsip-prinsip islam berlandaskan Al-Quran dan Hadist.

Di Nusa Indah RW 02 Rt 06-10 Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu yang diisi oleh mayoritas muslim dengan presentase 90% merupakan pangsa pasar yang strategis bagi lembaga keuangan syariah. Berdasarkan survey awal penulis, hanya beberapa masyarakat RW 02 yang bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dari banyaknya penduduk muslim RW02 yang berusia diatas tujuh belas tahun. Berarti hanya beberapa saja lembaga keuangan syariah di Nusa Indah mampu menguasai pangsa pasar.

Observasi awal penulis wawancara dengan salah satu masyarakat RW 02 Rt 10 yang bekerja sebagai pedagang yang bernama ibu minah mengatakan jika dia tahu tentang perbankan syariah dan menabung di perbankan syari'ah namun tidak menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah karena menurutnya untuk usaha yang dia jalankan cukup dengan modal yang ada saja tanpa harus menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah.

Adapun salah satu masyarakat RW 02 Rt 06 yang bekerja sebagai penjual ATK yang bernama ibu Vera Mengatakan bahwa dia Menggunakan pembiayaan pada perbankan syari'ah untuk menambah modal usahanya agar usaha bisa semakin lebih besar jadi butuh pembiayaan, maka dia menggunakan pembiayaan pada perbankan syari'ah.

Masyarakat juga sebagian masih belum terlalu paham dan mengerti akan prinsip-prinsip dasar pembiayaan pada perbankan syariah karena menurut mereka pihak dari perbankan syariah jarang bahkan belum pernah melakukan yang namanya bersosialisasi pada masyarakat khususnya di rw 02 Nusa Indah ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim: 51). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dan Peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana Minat Masyarakat dalam Menggunakan Pembiayaan pada Perbankan Syari'ah (Studi Kasus Di RW 02 Nusah Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di RW 02 Nusah Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2021 hingga bulan Desember 2021.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data masyarakat dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini salah satu data yang dapat diambil berupa Minat Masyarakat dalam Menggunakan Pembiayaan pada Perbankan Syari'ah di RW 02 nusa indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat masyarakat dalam menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah di RW 02 Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan bahwa masyarakat memahami Bank syari'ah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Untuk itulah bank syari'ah sangat diminat oleh masyarakat RW 02 Nusa Indah Kota Bengkulu untuk menggunakan pembiayaan dari bank syari'ah, karena bank syariah dianggap Bank Islam, yaitu yang pertama bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Alquran dan hadis, kedua yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan syariah Islam. Tata cara yang dilakukan yaitu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba dan selanjutnya memakai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Bank syari'ah benar-benar menjalankan secara syariat Islam yang jauh dari sistem riba yaitu bunga sebagaimana yang saat ini diterapkan di perbankan konvensional. Persepsi masyarakat terutama didominasi oleh ketidak tahuhan mereka atau ketidak pahaman mereka tentang riba yang bahkan telah difatwakan oleh MUI yang mengkategorikan sistem riba adalah haram.

Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap pengusaha dan masyarakat ada beberapa yang belum berminat untuk menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah. Karena merasa belum percaya terhadap kesyariahan pada perbankan syariah dan belum memahami bagaimana cara dan kinerja pada perbankan syariah. Tetapi di RW 02 Nusa Indah sangat berminat walaupun belum begitu faham terhadap operasional bank syari'ah, berminat ini karena bank syariah berdasarkan informasi perbankan syariah menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah itu sendiri menurut hukum Islam. Adapun masyarakat di RW 02 Nusa Indah kecamatan ratu agung kota bengkulu yang memilih menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah karena untuk menghindari riba yang dilarang oleh agama Islam.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berartibagi penerimanya dan bermanfaat dalam proses pengembalian keputusan baik saat inimaupun saat yang akan datang. Informasi dapat menggambarkan kejadian-kejadian yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber dari informasi adalah data yang dapat berbentuk huruf, simbol, alfabet, dan lain sebagainya. Informasi adalah pesan atau kabar yang terkandung dalam sebuah berita atau tulisan yang dipublikasikan atau disiarkan media massa.

Artinya bahwa Informasi itu sangat penting atas sebuah kebijakan bank dalam menawarkan produknya yang diterima, dibaca dan fahami oleh masayarakat, karena informasi itu merupakan keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi.

Hasil informasi itulah seseorang berpikir yang akan menimbulkan adanya keinginan dan/atau memiliki kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Misalnya jika sedang berpikir tentang bagaimana caranya untuk menambah modal usaha yang sedang berjalan, karena adanya informasi tentang bank syari'ah, maka mulai berpikir tentang adanya informasi untuk tujuan-tujuan tersebut. Berdasarkan adanya informasi inilah masyarakat berminat untuk menggunakan pembiayaan di perbankan syari'ah sesuai dengan kebutuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pembiayaan pada perbankan syari'ah di RW 02 Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, diperoleh data yang memberikan banyak informasi tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan pembiayaan pada Perbankkan syari'ah.

Menurut hasil penelitian yang saya lakukan dengan mewawancara warga masyarakat RW 02 Nusa Indah Kota Bengkulu untuk saya jadikan data sample. Dari data yang saya dapat ada 4 faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan pada perbankan syariah, faktor-faktor itu antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahaun dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancara, hampir semua masyarakat yang penulis wawancara menjawab mengetahui tentang bank syariah, walaupun sebagian masih masyarakat belum mengetahui banyak tentang bank syariah. Oleh sebab itu banyaknya informasi yang diterima masyarakat bank syari'ah ini menjadikan faktor masyarakat untuk beralih ke bank syari'ah. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat di rw 02 Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu mengetahui tentang bank syari'ah yakni dapat membantu dalam menjawab persoalan hukum yang diharamkannya menggunakan pembiayaan dengan sistem bunga yang menurut hukum Islam adalah riba, sedangkan pada perbankan syariah bisa menjawab kegelisahan masyarakat terhadap hal tersebut dan bank syari'ah menjamin akan kehalalannya dalam penggunaan pembiayaan untuk berusaha dengan meminjam dana ke bank.

Kelebihan Bank Syariah mekanisme bank syariah didasarkan pada prinsip yang efisiensi, keadilan, dan kebersamaan dan tidak mudah dipengaruhi gejolak moneter, lebih mandiri dalam penentuan kebijakan bagi hasilnya, relatif lebih mudah merespon kebijakan pemerintah dan terhindar dari praktik money laundry.

2. Faktor Pengalaman

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat ada masyarakat yang sudah pernah menggunakan bank syariah. Hal ini disebabkan karena mereka memahami dan mengetahui tentang perbankan syariah dan produk-produknya. Karena dari suatu pengalaman seseorang bisa menjadi lebih paham. Mereka menganggap bank syariah tidak sama dengan bank

konvensional. Hanya saja masyarakat hanya lebih tahu tentang bank konvensional, karena pengalaman mereka sering menggunakan jasa bank konvensional terutama mengambil pembiayaan di bank konvensional. Pengalaman menjadi dasar bagi masyarakat untuk berminat menggunakan pembiayaan di bank syari'ah dalam menambah permodalan usaha.

3. Faktor Sosial

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

Faktor sosial adalah salah satu faktor dinamik yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga terpengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan selera dan kebutuhan masyarakat. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi eksistensi sebuah bank sangat bagus sekali dalam memberikan

minat kepada masyarakat, hal ini seperti mencakup kepercayaan, nilai dan pelayanan sampai pada gerakan keagamaan.

Faktor selera dankebutuhan masyarakat pada saat ini di era yang semakin modern dan info semakin cepat, sehingga memiliki berbagai keanekaragaman seseorang untuk mempengaruhi perkembangan dunia perbankan saat ini. Ada beberapa tingkatan sosial dan budaya, maka ditandai oleh beberapa ciri-ciri masyarakat sudah melihat agama sebagai bijakan dalam berbuat.

Faktor sosial dan budaya tersebut sangat berkaitan erat dalam mempengaruhi minat nasabah sebab budaya dan sosial saling berhubungan satu sama lainnya dalam menentukan keputusan para nasabah. Budaya merupakan salah satu adat kebiasaan masyarakat sedangkan sosial merupakan tingkatan status dalam masyarakat. Jika tingkat sosial masyarakat rendah terlihat dari segi ekonomi masyarakat itu sendiri sehingga timbul kebudayaan yang baru untuk merubah tingkatan sosial dan melihat bank mana yang bisa memberikan kemudahan, pelayanan yang bagi masyarakat serta ada jaminan bahwa prilaku kehidupan tidak melanggar hukum agama.

4. Faktor kurangnya informasi dan sosialisasi

Menurut Wied Hary, informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan faktor minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan pada perbankan syariah, ini disebabkan adanya informasi, tetapi masyarakat masih banyak kurangnya informasi tentang perbankan syariah. Dari kurangnya informasi ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami produk-produk perbankan syariah karena jika perbankan syariah sering-sering memberikan informasi dan mensosialisasikan produk-produk yang ada di bank syariah kepada masyarakat, maka banyak masyarakat yang menjadi lebih paham produk-produk perbankan syariah dan bisa menjadi nasabah di bank syariah

Selain itu adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada Bank Syariah adalah

1. Bank Syariah menggunakan sistem hukum Islam.
2. Bank Syariah melakukan pelayanan dimana karyawan Bank Syariah memiliki kemampuan pelayanan dengan penuh keramahan, pengetahuan yang cukup, berpenampilan menarik dan melayani tanpa memandang status sosial.
3. Proses prosedur yang mudah dengan persyaratan yang tidak memberatkan nasabah.
4. Pembiayaan mudah, karena adanya kesepakatan antara debitur dan bank, sistem bagi hasil yang jelas, berinvestasi halal dan tidak menyulitkan dalam memperoleh pembiayaan
5. Kualitas produk yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat.
6. Promosi dalam menyampaikan produk ke masyarakat dapat disampaikan secepatnya.

KESIMPULAN

Bank syariah dalam menciptakan produk tentu akan yang dapat memuaskan nasabah, pihak bank syariah harus terus mengubah, menyesuaikan dan mengembangkan produknya untuk mengikuti perubahan dalam keinginan dan selera nasabah dan menegaskan bahwa kegiatan-kegiatan pemasaran berawal dan berakhir pada nasabah yang akan menerima produk tersebut.

Persaingan dalam menghimpun nasabah yang dilakukan oleh beberapa bank, salah satunya Perbankan Syariah ini. Oleh sebab bank syariah harus melihat beberapa faktor yang mempengaruhi

nasabah dalam proses mempertimbangkan, memilih hingga menggunakan pembiayaan perbankan syariah. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi tiga yaitu: faktor bauran pemasaran, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi.

REFERENSI

- Andrianto & Dr.M. Anang Firmansyah manajemen bank syariah Surabaya CV. Penerbit Qiara Media
Fadillah, M implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Yogyakarta ar ruzz.2013
Gusmail emmang Skripsi; Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya minta masyarakat menabung di bank syariah. Makassar 2016
Ikatan bankir indonesia tata kelola manajemen resiko. Jakarta Gramedia Pustaka utama 2016
Kementerian agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya; dilengkapi tajwib warna. Jakarta sahifa. 2014
Kasmir, manajemen perbankan, jakarta PT raja grafindo 2002
Lexy, J.moleong, metodologi penelitian kualitatif. Bandung PT remaja rosda karya 2010
Sudarwan Danim, menjadi peeliti kualitatif rancangan metodologi. Bandung; remaja rosda karya 2002